BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat (Soetomo, 2013: 314). Setiap upaya pembangunan baik di pusat maupun daerah, seperti perdesaan, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pembangunan yang gencar dilakukan oleh pemerintah adalah pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki setiap desa, seperti potensi pariwisata. Pariwisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat menjadi alternatif yang menarik. Menurut Ife dan Tesoriero (2006: 427) pariwisata akan menjadi sumber daya potensial yang dapat mendatangkan penghasilan, dan juga sebagai industri "bersih" yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja.

Upaya pembangunan Indonesia yang terus dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai cita-cita berbangsa dan bernegara, yakni terwujudnya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat dan masih memiliki banyak tantangan. Salah satu tantangannya adalah tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan yang masih tinggi. Kemiskinan adalah tantangan terbesar dalam pembangunan, kemiskinan kerap membentuk ketimpangan sosial di tengah masyarakat dan menghambat proses pembangunan. di sisi lain, kesenjangan antara kota dan desa juga meningkat sejalan perbedaan strategi pembangunan yang lebih mengutamakan modernisasi industri, kecanggihan teknologi, dan pertumbuhan

metropolis sehingga menciptakan ketimpangan geografis dalam penyebaran kesempatan atau peluang-peluang ekonomi (Pujiati, Nihayah, & Bowo, 2015: 47).

Menurut Spilane (1987:21), dalam arti luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pengembangan pariwisata di Indonesia dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip pariwisata sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yaitu memberdayakan masyarakat setempat di mana masyarakat berhak untuk berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata, serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Prinsip ini sering disebut juga dengan istilah pariwisata berkelanjutan. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pariwisata Berkelanjutan terdapat empat kriteria pariwisata berkelanjutan, yaitu: (1) Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan; (2) Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal; (3) Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung; dan (4) Pelestarian lingkungan. Pengaturan ini mengimplikasikan bahwa pariwisata harus dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitarnya. Konkritnya, pengelolaan pariwisata berbasis pengembangan ekonomi lokal (PEL) dapat berhasil dalam kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan suatu wilayah (Al Adiyat, Retno, & Harsasto, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut muncul satu pemikiran bahwa salah satu upaya pembangunan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di wilayah perdesaan dapat dilakukan melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang sesuai untuk suatu wilayah. Capaian dari ekonomi lokal nyatanya juga dapat memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan berkelanjutan, terutama masyarakat perdesaan yang masih berada di bawah garis kemiskinan.

Pertumbuhan pariwisata Sumatera Utara ini tidak lepas dari peranan masing-masing Kabupaten (Pemerintah Daerah) dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Salah satu sumber daya alam yang besar di bidang Kepariwisataan Sumatera Utara adalah Danau Toba. Danau toba merupakan salah satu objek wisata yang paling terkenal dan terbesar di Indonesia.

Secara Geografis terdapat tujuh daerah kabupaten yang ada di sekitar Danau Toba, ketujuh kabupaten tersebut adalah Kabupaten Karo, Kabupaten Dairi, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, dan Kabupaten Humbang Hasundutan. Ke-7 daerah kabupaten ini memiliki batas yang bersinggungan langsung dengan bagian Danau Toba. Kabupaten Humbang Hasundutan yang merupakan salah satu daerah yang memiliki objek wisata alam langsung dalam lingkup Danau Toba, selain itu Humbang Hasundutan juga kaya akan objek wisata alam, budaya dan sejarah.

Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan sangat berpotensi untuk perkembangan daerah khususnya masyarakat lokal desa Pearung, Objek wisata Sipinsur adalah lokasi penelitian yang dilakukan peneliti, karena lokasi ini merupakan salah satu wisata primadona yang berada di Kabupaten Humbang Hasundutan saat ini, dengan jumlah kunjungan yang kian waktu ke waktu semakin ramai dimana wisatawan Mancanegara maupun Nusantara dapat menikmati indahnya pemandangan alam Danau Toba dari ketinggian.

Objek wisata Sipinsur, yang merupakan destinasi wisata di kabupaten Humbang Hasundutan, memberikan manfaat secara umum dari segi ekonomi bagi masyarakat. Sipinsur adalah pariwisata yang menghasilkan devisa yang besar bagi negara sehingga meningkatkan perekonomian negara. Kontribusi pariwisata menunjukkan trend yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Manfaatnya bagi masyarakat di desa Pearung Kecamatan Paranginan salah satunya adalah dapat menciptakan peluang kerja. Contohnya banyak pedagang yang berjualan di sekitar Sipinsur, berupa makanan dan minuman, cendramata hasil kerajinan masyarakat setempat, hasil pertanian dan perkebunan. Penduduk di desa Pearung umumnya mengandalkan pertanian sebagai usaha perekonomiannya, tapi sebagian warganya juga menjadikan usaha dagang dan usaha lainnya sebagai mata pencahariannya, hal ini disebabkan keberadaan wisata sipinsur yang semakin ramai, mulailah bermunculan warung maupun ruko didalam wisata maupun di luar wisata di desa Pearung tersebut yang dibangun untuk menunjang ekonomi masyarakat.

Setiap Tahunnya jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata di kabupaten Humbang Hasundutan ini tidak merata, baik itu dari Mancanegara maupun lokal. Seperti yang terdapat pada table berikut:

Tabel 1.1: Data Kunjungan Wisatawan

No	Tahun	Domestik	Mancanegara
1	2017	100. 015	159
2	2018	122. 580	64
3	2019	130. 567	450

Sumber Data: Renja Strategis Kabupaten Humbang Hasundutan 2016-2021.

Berwisata saat ini menjadi sebuah gaya hidup masyarakat dan bukan hanya sekedar kegiatan yang berbasis hobi belaka. Wisata berkembang dengan sangat baik di Indonesia (Dirjen Pariwisata, 2015). Salah satu faktor penyebab maraknya gaya hidup wisata adalah internet dan media sosial, dimana informasi mengenai objek wisata dan parawisata bisa mudah didapatkan serta tuntutan eksistensi media sosial yang menyebabkan banyak orang ingin mengeksplor daerah-daerah yang belum dikunjungi. Keadaan ini menyebabkan pariwisata dapat memberi kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Hubungan antara Ekonomi Kepariwisataan dengan Ekonomi Masyarakat bila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut, karena dari konsep pariwisata tersebut memberikan dampak terhadap masyarakat sekitarnya. dampaknya yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan, meningkatkan struktur ekonomi, membuka peluang investasi dan mendorong aktivitas wirausaha. oleh karena itu dapat memicu pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal, terlebih dapat mendorong di berbagai negara

untuk mengembangkan sektor pariwisatanya. Hal inilah yang kemudian menarik perhatian untuk dilakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti terkait "Peran Objek Wisata Geosite Sipinsur dalam Pembangunan Dan Pengembangan Ekonomi Lokal, di Desa Pearung, Kabupaten Humbang Hasundutan".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1. Hubungan antara ekonomi kepariwisataan Sipinsur dengan ekonomi masyarakat secara tidak langsung akan mengalami pembangunan dan pengembangan karena dari konsep pariwisata tersebut memberikan dampak terhadap masyarakat sekitarnya, dampaknya yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan, meningkatkan struktur ekonomi, membuka peluang investasi dan mendorong aktivitas wirausaha. oleh karena itu dapat memicu pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal.
- 2. Upaya pembangunan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di desa Pearung dapat dilakukan melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang sesuai untuk suatu wilayah. Capaian dari ekonomi lokal nyatanya juga dapat memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan berkelanjutan, terutama masyarakat perdesaan yang masih berada di bawah garis kemiskinan.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk membatasi dan menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah Pembangunan dan Pengembangan Ekonomi Lokal pada Masyarakat di desa Pearung dari perkembangan objek wisata Geosite Sipinsur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

- Bagaimana konsep pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal di desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan karena perkembangan objek wisata Geosite Sipinsur.
- Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi local desa Pearung berdasarkan pengembangan objek wisata Geosite Sipinsur.

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

 Untuk mengetahui bagaimana pembangunan/pengembangan ekonomi lokal di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan sejak adanya pengembangan objek wisata Geosite Sipinsur.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan dan pengembangan ekonomi local di desa Pearung, berdasarkan perkembangan objek wisata Geosite Sipinsur.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian sebagai bahan informasi pendukung untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih mendalam dan luas ruang lingkupnya.

- Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait pengembangan pariwisat di Kabupaten Humbanghasundutan khususnya objek Wisata Geosite Sipinsur.
- 2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap keadaan pembangunan ekonomi masyarakat di Lokasi Wisata Geosite Sipinsur.